

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Abuddin Nata, 2009: 340). Pelajaran al-Qur'anHadis sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari Pendidikan AgamaIslam di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran al-Qur'anHadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai agamadi dalam kehidupan sehari-hari.

Mata Pelajaran al-Qur'anHadis bertujuan agar peserta didik giat untuk membaca al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar. Serta mempelajari, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan dunia sampai kehidupan akhirat.

﴿يُوقِنُونَ هُمُومِوَالْآخِرَةَ قَبْلِكَ مِنْ أَنْزَلْ وَمَا إِلَيْكَ أَنْزَلْ بِمَا يُؤْمِنُونَ وَالَّذِينَ

*“Dan mereka yang beriman kepada kitab (Al-Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat” (Q. S. al-Baqoroh, 2: 4).*

Al-Qur'an Hadis merupakan pelajaran yang sudah dipelajari setiap muslim, dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi. Bahkan pada pendidikan di sekolah yang berlatar belakang Islam, pendidikan dari Anak Usia Dini sudah dikenalkan huruf-huruf hijaiyah dan cara pengucapannya. Semakin sering orang mempelajari sesuatu, maka semakin mudah untuk mengingat pelajaran tersebut. Karena belajar merupakan perubahan tingkah laku yang disadari dan timbul akibat praktek, pengalaman, latihan dan penggunaan waktu yang relatif lama (Nana Sudjana, 1991: 5).

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari pelaksanaan kurikulum, baik buruknya mutu pendidikan atau mutu lulusan dipengaruhi oleh mutu kegiatan belajar mengajar. Bila mutu lulusannya bagus, dapat diprekdisikan bahwa mutu kegiatan belajar mengajarnya juga bagus. Sebaliknya, bila mutu kegiatan belajar mengajarnya tidak bagus, maka mutu lulusannya juga tidak akan bagus (Depdiknas, 2004: 1). Proses pengajaran yang hanya menitikberatkan pada aspek kognitif dan kemampuan teknis semata justru akan melahirkan manusia tukang dan bukan seorang pemimpin yang kaya dengan inovasi dan memiliki komitmen social yang kuat (Mel Silberman, 2001: x).

Salah satu penentu dalam kegiatan belajar mengajar adalah strategi. Strategi pengajaran adalah suatu cara untuk menyajikan pesan pembelajaran sehingga pencapaian hasil pembelajaran dapat optimal. Dalam setiap proses pembelajaran termasuk metode al-Qur'an Hadis memiliki kedudukan yang penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Tanpa metode, suatu

pesan pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar ke arah yang dicapai (Rohmat, 1999: 1).

Dalam rangka menanamkan akan pentingnya pemahaman al-Qur'an Hadis dalam proses belajar mengajar, maka pengetahuan tentang keutamaan al-Qur'an sangat penting. Dalam Kitab *Minhajul Muslim* dijelaskan bahwa "*sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengamalkannya*"(HR. Bukhori) (Abu Bakar Jabir, 85).Terutama pada anak didik yang sudah menginjak tingkat atas, sudah seharusnya mereka minimal mampu membaca al-Qur'an dengan benar. Apalagi seorang laki-laki muslim yang sudah menginjak usia dewasa harus benar-benar mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Minimal dalam lingkungan keluarga.

Berangkat dari uraian di atas, penulis sangat tertarik dalam melakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar daya tarik para siswa untuk mempelajari al-Qur'an Hadis. Karena sejauh ini menurut pengamatan di sekolah-sekolah yg berlatar belakang Islam, kebanyakan para siswa sangat kurang optimal dalam menyerap pelajaran al-Qur'an Hadis yang disampaikan oleh para guru. Mereka menganggap enteng pelajaran tersebut dikarenakan kurangnya menarik guru dalam penyampaian pelajaran tersebut.

Para pendidik harus berusaha membuat mutu pendidikan menjadi lebih baik, agar terwujudnya visi dan misi pendidikan yang diharapkan. Kita adalah para calon pendidik yang mencari bukti mengenai bagaimana menyelesaikan tugas ini, dan kita adalah para pengajar dengan ketertarikan besar untuk

meningkatkan dan mengembangkan praktek pengajaran. Banyak pengajar yang tidak mengetahui cara mengimplementasikan kegiatan-kegiatan pembelajaran kelompok secara efektif.

Kemampuan profesional seorang guru teruji oleh kemampuan menguasai berbagai metode, terutama *Active Learning* atau belajar aktif, yaitu suatu strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. (Hisyam Zaini, 2002: xvi). Dalam hal ini guru dapat menggunakan berbagai macam strategi termasuk strategi ceramah akan tetapi hanya terbatas pada materi yang banyak memerlukan penjelasan.

SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo adalah salah satu lembaga pendidikan lanjutan menengah atas berciri khas Agama Islam yang menjadi sekolah favorit dan unggulan di daerah setempat, untuk menjaga kepercayaan masyarakat atas predikat tersebut lembaga ini terus berbenah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Wujud upaya peningkatan mutu yang ditempuh oleh SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo, diantaranya dengan menerapkan *Active Learning* yang merupakan hal baru dalam dunia pendidikan di Indonesia khususnya di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo.

Penerapan *Active Learning* dalam kegiatan belajar mengajar di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo merupakan respon yang baik terhadap perkembangan mutakhir sistem pendidikan di Indonesia khususnya dalam

pembelajaran al-Qur'an yang merupakan mata pelajaran penting sekaligus pendukung bagi mata pelajaran agama lainnya.

Melihat uraian latar belakang di atas, mendorong penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi skripsi dengan judul:

**“Implementasi *Active Learning* dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadis di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo Kelas X Tahun Ajaran 2012/2013”.**

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari berbagai macam penafsiran judul di atas, maka terlebih dahulu penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi tersebut.

### **1. Implementasi**

Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2005: 427) disebutkan bahwa implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan.

### **2. *Active Learning***

*Active Learning* yaitu suatu strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata (Hisyam Zaini, 2002: xvi).

### 3. Pembelajaran

Proses yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Dimiyati, 1999: 157). Definisi belajar adalah suatu perubahan yang relatif permanen dalam suatu kecenderungan tingkah laku sebagai hasil dari praktek atau latihan.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku. Perubahan yang disadari dan timbul akibat praktek, pengalaman, latihan bukan secara kebetulan. Terbentuknya tingkah laku sebagai hasil belajar mempunyai tiga ciri pokok, yaitu: (a) tingkah laku baru berupa kemampuan aktual dan potensial (b) kemampuan itu berlaku dalam waktu yang relative lama (c) kemampuan baru diperoleh melalui usaha (Nana Sudjana, 1991: 5).

### 4. Al-Qur'an Hadis

Secara etimologis, kata al-Qur'an merupakan mashdar dari kata qara-a yang berarti "bacaan", dan "apa yang tertulis padanya". Definisi al-Qur'an menurut al-syafi'i (150-204 H) berpendapat bahwa, kata al-Qur'an ditulis dan dibaca tanpa hamzah (al-Qur'an) dan tidak diambil dari kata lain. Ia adalah nama yang khusus dipakai untuk kitab suci yang diberikan kepada Nabi Muhammad saw, sebagaimana kitab injil dan taurat dipakai khusus untuk kitab-kitab Tuhan yang diberikan kepada nabi isa dan musa (M. Ridho, 2010: 12).

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang disampaikan oleh Malaikat Jibril (Sidi, 1984: 43-45).

#### 5. SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo

Salah satu lembaga pendidikan lanjutan menengah atas yang berada di Sukoharjo, tepatnya di Jl. Anggrek No. 2 Sukoharjo, Jawa Tengah.

Berdasarkan pemaparan penegasan istilah tersebut, dapat ditarik pengertian bahwa penelitian ini akan mendiskripsikan penerapan *Active Learning* dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo.

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini dimaksudkan agar penelitian tidak melebar permasalahannya, sehingga mudah untuk memahami hasilnya. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan *Active Learning* dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo?
2. Apa kendala-kendala yang mungkin dapat menghambat penerapan *Active Learning*?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dalam setiap kegiatan mempunyai tujuan-tujuan tertentu yang hendak dicapai. Kegiatan yang tidak mempunyai tujuan akan menjadi tidak terarah dan sia-sia. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti bertujuan ingin:

- a. Mendiskripsikan pelaksanaan *Active learning* dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo.
- b. Mengidentifikasi kendala-kendala yang mungkin dapat menghambat penerapan *Active Learning*.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kontribusi teoritik berupa penyajian informasi ilmiah untuk menyempurnakan pelaksanaan *Active Learning* dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis serta untuk memperkaya khasanah teoritis di kalangan pelaku pendidikan.
- b. Sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan dasar pijakan serta sebagai pembanding dalam penelitian-penelitian lebih lanjut yang sejenis.
- c. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

## E. Kajian Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis, bahwa penelitian tentang implementasi *Active Learning* dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis belum pernah dilakukan. Namun penelitian mengenai strategi pembelajaran al-Qur'an Hadis pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya adalah:

1. Ahmad Subkhan (UMS, 2009)

Skripsinya yang berjudul "Studi Penerapan Metode al-Mahir dalam Pembelajaran al-Qur'an di PPQ al-Mahir, Gawan, Colomadu, Karanganyar Th.2011-2012", berdasarkan hasil penelitian di PPQ al-Mahir Gawan, diperoleh data kesimpulan bahwa menggunakan metode al-Mahir ini dilaksanakan dengan seefektif mungkin dengan menggunakan metode Klasikal dan Individual. Dalam metode klasikal, pengajaran dilakukan dalam satu kelompok dan secara bersama-sama dalam membaca jilid. Dalam penyampaian materi yang harus dikuasai, diselesaikan dalam waktu yang bersamaan oleh semua peserta didik di PPQ al-Mahir Gawan, Colomadu, Karanganyar. Teknik pengajaran secara klasikal ini dilakukan dalam satu kelompok dan secara bersama-sama dalam membaca jilid maupun dalam penyampaian materi yang harus diselesaikan dalam waktu yang bersamaan pula.

Sedangkan metode individual dilakukan dengan cara peserta didik membaca jilid satu persatu sesuai dengan halamannya masing-masing. Kedua metode diatas sudah diterapkan dengan baik oleh ustad/ustadzah di PPQ al-Mahir. Namun untuk lebih mempermudah dan menarik peserta

didik dalam belajar serta memahami metode Al-Mahir, maka para ustad/ustadzah mengelola dan memodifikasi sedemikian rupa dengan cara menggunakan metode Al-Mahir serta pendekatan belajar yang baik dan menarik.

2. Muhammad Qosim (UMS, 2010)

Skripsinya yang berjudul “Implementasi Metode Al-Qosimi dalam Pembelajaran Tahfidz di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2010/ 2011”, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode ini cukup efektif. Kegiatan pembelajarannya menggunakan metode Muroja’ah yang terjadwal secara sistematis. Hal ini dilakukan sebagai sarana pendukung untuk memudahkan siswa dalam menjaga hafalan lama maupun hafalan baru. Metode Al-Qosimi menggunakan beberapa variasi yang digunakan dalam pembelajaran, diantaranya:

- a. Muroja’ah yang dilakukan bersama Ustad yaitu muroja’ah yang dilakukan secara rutin di setiap awal pelajaran serta muroja’ah yang bersifat mingguan.
- b. Muroja’ah bersama siswa lain dengan kuantitas dan waktu muroja’ah sesuai dengan kesepakatan

3. Muhammad Anwaruddin (UMS, 2011)

Skripsinya yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Metode Amtsal di SDN Purwotomo No.97 Surakarta, menyimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan metode ceramah sering mengalami masalah terutama berkaitan dengan sifatnya

yang monoton dan membuat peserta didik merasa bosan. Namun metode ceramah tetap merupakan metode yang tidak mungkin ditinggalkan dalam proses pembelajaran. Untuk itu perlu diupayakan inovasi model pembelajaran ceramah agar lebih menarik dan menantang. Materi yang digunakan yaitu bab enam mengenai Iman kepada Rosul Allah dan Adzan Iqomah. Yang dapat dikorelasikan dengan metode amtsal yakni hanya bab Iman kepada Rosul Allah yang meliputi nama-nama Rosul, Rosul Ulul Azmi, perbedaan Nabi dan Rosul.

Pada pelaksanaan metode amtsal, peneliti menganalisis hasil yang dicapai saat pelaksanaan berlangsung. Diantaranya:

- a. Strategi penyampaian materi guru menyajikan materi. Pembelajaran jenis fakta (nama-nama benda, nama tempat, peristiwa sejarah, nama orang, nama lambang/symbol, dan sebagainya).
  - b. Memberikan umpan balik yang bertujuan sebagai penguatan dan justifikasi terhadap materi yang baru saja disampaikan guru. Dengan adanya umpan balik, peneliti dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja disampaikan
4. Siti Asniyati (UMS, 2012)

Skripsina yang berjudul “Strategi Pembelajaran Tahfidz al-Qur’an di Al-Manar Pabelan, Kartosuro, Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/ 2012”, ditinjau dari segi pembelajaran secara umum, strategi pembelajaran tahfidz al-Qur’an yang diterapkan di QMS Al-Manar tahun pelajaran 2011/ 2012 sesuai dengan bab II hal 25 menurut Subyantoro yaitu strategi mengulang,

strategi organisasi, dan strategi metakognisi. Strategi mengulang terdiri atas mengulang sederhana dan mengulang kompleks. Strategi mengulang sederhana digunakan untuk sekedar membaca ulang materi tertentu dan hanya untuk menghafal saja. Strategi mengulang kompleks digunakan untuk penyerapan bahan belajar yang lebih kompleks, yaitu dengan cara menggarisbawahi ide-ide kunci, membuat catatan pinggir, dan menulis kembali inti informasi yang telah diterima.

Strategi mengulang sederhana diterapkan pada saat santriwati menyiapkan setoran untuk ziyadah dan muroja'ah. Sedangkan strategi mengulang kompleks diterapkan pada saat:

- a. Menghafal urutan ayat dalam satu hal yaitu dengan cara membuat catatan pinggir
- b. Menuliskan kata awal ayat atau huruf depan tiap ayat di pinggir halaman
- c. Menghafal letak ayat dan urutan halaman dengan menuliskan kode halaman atau lembar
- d. Menandai kata-kata yang sulit
- e. Menandai ayat-ayat yang bermiripan/ mutasyabihat
- f. Mengingat arti ayat dengan menuliskan arti kata yang belum dimengerti di pinggir halaman

Berdasarkan kajian pustaka di atas, tampaknya belum ada yang secara spesifik meneliti tentang implementasi strategi *Active Learning*

dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Jadi, penelitian telah memenuhi kriteria kebaruan.

## **F. Metode Penelitian**

Agar dalam penelitian mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka perlu menggunakan metode-metode penelitian yang sesuai pula dengan data yang diharapkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

### **1. Jenis dan Pendekatan**

Penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian Kualitatif lapangan (*field research*). Penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diambil (Robert dan Steven J, yang dikutip Lexy Moleong, 1993: 3).

### **2. Metode Penentuan Subjek**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 1998: 3). Populasi pada penelitian ini meliputi Guru al-Qur'an Hadis dan siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Guru al-Qur'an Hadis yang akan penulis jadikan sebagai subjek penelitian hanya satu, sedangkan siswa yang akan penulis jadikan sebagai subjek penelitian adalah kelas X RPL dan X TO yang berjumlah 80 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sasaran penelitian yang dianggap representatif dari populasi (Winarno Surahmad, 1987). Menurut Suharsimi Arikunto (1996: 109), apabila jumlah subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, tetapi jika jumlahnya lebih besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20-25% atau lebih dari jumlah populasi. Adapun jumlah guru PAI ada 9 orang, yang terdiri 8 guru al-Qur'an Hadis, masing-masing kelas X, XI, dan XII terdapat 2 guru. Penulis mengambil sampel dari siswa kelas X TO dan siswa kelas XRPL yang berjumlah 80 orang. Jadi jumlah subjeknya akan diambil semua karena jumlahnya kurang dari 100.

c. Teknik Sampling

Teknik Sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel (Sutrisno, 1987: 75). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling, dimana penulis hanya mengambil beberapa anggota populasi yang kira-kira dapat mewakili jumlah populasi untuk memberikan data-data yang dibutuhkan. Sedangkan teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sebagian subjek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Kusdiyanto, 1997: 30) dimana penulis memilih informan yang dianggap mengetahui secara mendalam tentang informasi dan data-data yang diperlukan.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

#### a. Metode Observasi

Metode Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diteliti (Suharsimi, 1998: 128). Metode ini penulis gunakan untuk mengamati, mendengarkan, dan mencatat langsung terhadap pelaksanaan *Active Learning* dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan *Active Learning*.

#### b. Metode Interview

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). (Suharsimi, 1998: 126) Maksud penggunaan metode ini adalah untuk mencari data yang berhubungan dengan kurikulum, metode, dan teknik yang digunakan, serta usaha lain dalam kegiatan pembelajaran al-Qur'an Hadis yang dalam hal ini dilakukan dengan kepala sekolah, dan guru al-Qur'an Hadis.

#### c. Metode Dokumentasi

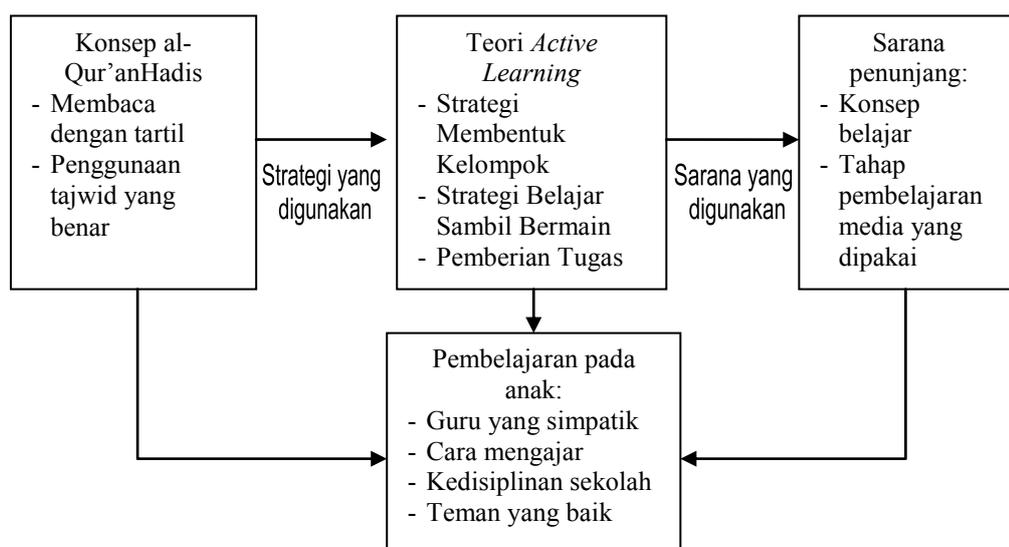
Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda (Suharsimi, 1998: 159). Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah

berdirinya SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo, struktur organisasi, keadaan karyawan dan guru, keadaan siswa, sarana prasarana dan sebagainya.

#### 4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisa data penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu pengumpulan data dan sekaligus reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan verifikasi (Miles & Huberman, 1992: 16). *Pertama*, setelah pengumpulan data selesai melakukan reduksi data yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian sehingga data terpilah-pilah. *Kedua*, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. *Ketiga*, adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua dengan mengambil kesimpulan.

#### G. Kerangka Teori



## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam pembahasan dalam penyusunan skripsi Ini terbagi menjadi lima bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, kerangka teori dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Membahas tentang A. *Active Learning* dan pembelajaran al-Qur'an Hadis yang terdiri dari pengertian *Active Learning*, kelebihan dan kekurangan *Active Learning*, unsur-unsur dalam pembelajaran *Active Learning*, macam-macam *Active Learning*. B. pembelajaran al-Qur'an Hadis yang terdiri dari pengertian al-Qur'an, pengertian ilmu tajwid, fungsi dan tujuan pelajaran al-Qur'an, metode dalam membaca al-Qur'an. C. *Active Learning* pada pelajaran al-Qur'an Hadis bagi peserta didik, dan siswa dalam pembelajaran al-Qur'an.

BAB III A. Gambaran Umum SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo, yang meliputi Letak Geografis, sejarah singkat, struktur organisasi, Motto, Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo, Keadaan Guru dan siswa SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. B. Implementasi *Active Learning* dalam pembelajaran al-Qur'an, tujuan *Active Learning* dalam pembelajaran al-Qur'an, fasilitator pelajaran al-Qur'an, peserta didik yang mempelajari al-Qur'an, materi pelajaran al-Qur'an Hadis, metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis, implementasi *Active Learning* dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis, Faktor pendukung, faktor penghambat.

BAB IV Analisa Data *Active Learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang meliputi: 1. Pembelajaran al-Qur'an Hadis, 2. Metode pembelajaran al-Qur'an Hadis, 3.faktor pendukung, dan faktor penghambat.

BAB V Penutup yang meliputi: A. Kesimpulan, B. Saran dan C. Penutup.

Bagian akhir meliputi Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Biografi Penulis.